

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI KLINIK WIRA HUSADA MALANG

Attariq Izzam Salsabil, Heny Nurmayunita, Alfunnafi Fahrul Rizzal

Department of Nursing Institute Technology of Science and Health Dr Soepraoen ,
Malang, Indonesia

attariqizzamsalsabil@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Hipertensi merupakan penyakit kronis yang sering disebut silent killer karena gejalanya sering tidak disadari, namun berisiko menyebabkan komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Pengendalian hipertensi sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kepatuhan adalah tingkat pengetahuan pasien mengenai penyakit dan terapinya. Namun, meskipun pengetahuan dianggap berperan penting, masih banyak penderita hipertensi yang tidak patuh terhadap pengobatan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah responden sebanyak 40 orang penderita hipertensi yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kepatuhan. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi Spearman's rho. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori sedang (70%), sedangkan kepatuhan minum obat didominasi oleh kategori tidak patuh (72,5%). Hasil analisis korelasi Spearman's rho diperoleh nilai $r = -0,410$ dengan $p = 0,009$, yang berarti terdapat hubungan negatif dengan kekuatan sedang dan signifikan secara statistik antara pengetahuan dan kepatuhan. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Klinik Wira Husada Malang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pasien tidak selalu sejalan dengan peningkatan kepatuhan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan tambahan berupa motivasi, dukungan keluarga, dan edukasi yang lebih persuasif dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan pasien.

Kata kunci: Hipertensi, Pengetahuan, Kepatuhan minum obat

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND MEDICATION ADHERENCE IN HYPERTENSIVE PATIENTS AT THE WIRA HUSADA CLINIC IN MALANG

ABSTRACT

Introduction: Hypertension is a chronic disease that is often called a silent killer because its symptoms are often not recognized, but it is at risk of causing serious complications such as stroke, heart disease, and kidney failure. Hypertension control is strongly influenced by patient compliance in taking antihypertensive drugs. One important factor that can influence compliance is the patient's level of knowledge about the disease and its therapy. However, although knowledge is considered to play an important role, there are still many hypertensive patients who are not adherent to treatment. **Methods:** This study used a quantitative design with a cross sectional approach. The number of respondents was 40 people with hypertension

who were selected by purposive sampling technique. The research instrument was a questionnaire to measure the level of knowledge and compliance. Data analysis was performed with Spearman's rho correlation test. **Results:** The results showed that most respondents had a moderate level of knowledge (70%), while compliance with taking medication was dominated by the non-compliant category (72.5%). The results of Spearman's rho correlation analysis obtained a value of $r = -0.410$ with $p = 0.009$, which means there is a negative relationship with moderate strength and statistically significant between knowledge and compliance. **Conclusion:** There is a significant negative relationship between the level of knowledge and compliance with taking medication in patients with hypertension at the Wira Husada Clinic in Malang. This indicates that increased patient knowledge does not always correlate with improved adherence. Therefore, additional approaches such as motivation, family support, and more persuasive education from healthcare providers are needed to improve patient adherence.

Keywords: Hypertension, Knowledge, Medication adherence

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel: (diisi oleh editor jurnal)
Diterima: 28 April 2024
Disetujui: 28 Februari 2025
Tersedia secara online 10 Maret 2025

Alamat Korespondensi:
Nama: Attariq Izzam Salsabil
Afiliasi: Department of Nursing, Institute Technology of Science and Health Dr Soepraoen Malang, Indonesia
Alamat: Jl Simpang Suropati
Email: attariqizzamsalsabil@gmail.com
No.HP: 081353131599

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hipertensi adalah penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg dan dikenal sebagai *silent killer* karena sering tanpa gejala namun berisiko menyebabkan stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung. Prevalensi hipertensi terus meningkat, baik secara global maupun di Indonesia, bahkan diperkirakan 1,56 miliar orang akan menderita hipertensi pada tahun 2025. Kepatuhan minum obat menjadi faktor penting untuk mengendalikan tekanan darah dan mencegah komplikasi, namun kenyataannya banyak pasien tidak patuh terhadap terapi. Rendahnya kepatuhan ini

sering dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan pasien tentang hipertensi dan manfaat pengobatan. Data di Klinik Wira Husada Malang juga menunjukkan sebagian besar pasien hipertensi tidak rutin kontrol dan masih memiliki gaya hidup tidak sehat. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hipertensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian observasional korelasi dengan pendekatan *crosssectional* yaitu mengumpulkan data tentang tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan pengendalian hipertensi melalui

kuesioner kepada responden kemudian dicari hubungannya dengan hasil pengukuran kadar gula darah terhadap responden. Populasi yang diteliti Adalah pasien hipertensi sejumlah 40 orang di klinik Wira Husada. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*, Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di Klinik Wira Husada berjumlah 40 orang.

Data instrumen menggunakan kusioner HFQ (hypertension fact quisionnare) dan MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale 8). Responden diberikan persetujuan tertulis dengan menandatangani surat persetujuan

sebagai subjek penelitian untuk wawancara, pengisian kuesioner, diskusi, dan observasi. Peneliti memberikan persetujuan tertulis dan menjelaskan tujuan penelitian, sukarelawan, serta kemampuan untuk memahami informasipenelitian terdiri dari. Teknik Analisis Data menggunakan Uji Korelasi *Rank Spearman Rho*

HASIL PENELITIAN

Ilustrasi hasil penelitian dapat berupa grafik, tabel, atau gambar. Hasil yang disajikan adalah temuan yang bermakna dan relevan dengan tujuan penelitian. Untuk tabel gunakan tabel terbuka dengan font 10.

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f (orang)	Persentase (%)
JENIS KELAMIN		
a. Laki-laki	28	65,0
b. perempuan	12	35,0
Umur		
a. 35-40	6	15,4
b. 41-50	17	43,6
c. 51-60	14	35,9
d. 61-70	2	5,1
Pekerjaan		
a. Karyawan swasta	16	40,0
b. PNS/TNI POLRI	4	10,0
c. Tidak bekerja	1	2,5
d. Wiraswasta	19	47,5
Pendidikan		
a. Tidak sekolah	1	2,5
b. SD	7	17,5
c. SMP	13	32,5
d. SMA	19	47,5
Lama menderita		
a. 1-5 tahun	30	75,0
b. 6-10 tahun	10	25,0
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 5.1, jumlah responden penelitian ini adalah 40 orang. Mayoritas berjenis kelamin laki-laki (65,0%), sedangkan perempuan 35,0%. Dilihat dari usia, terbanyak berada pada kelompok 41–50 tahun (43,6%), diikuti usia 51–60 tahun (35,9%), 35–40 tahun (15,4%), dan paling sedikit usia 61–70 tahun (5,1%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden adalah wiraswasta (47,5%), disusul karyawan swasta (40,0%), PNS/TNI/POLRI (10,0%), dan tidak bekerja (2,5%). Dari segi pendidikan, responden terbanyak lulusan SMA (47,5%), diikuti SMP (32,5%), SD (17,5%), dan tidak sekolah (2,5%). Lama

menderita hipertensi mayoritas 1–5 tahun (75,0%), sedangkan 6–10 tahun (25,0%).

Tabel 5.2 Hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan

Variabel	R	p-value
Pengetahuan dan Tingkat kepatuhan	0,009	-0,410

Hasil uji korelasi Spearman's rho menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) = -0,410 dengan nilai signifikansi p = 0,009.

PEMBAHASAN

Dari 40 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan sedang tentang pengendalian hipertensi (70,0%), sedangkan pengetahuan tinggi sebanyak 20,0% dan rendah hanya 10,0%. Hal ini menunjukkan mayoritas penderita hipertensi di Klinik Wira Husada Malang sudah cukup memahami hipertensi, meskipun belum banyak yang mencapai kategori pengetahuan tinggi.

Menurut Afifah Johariyah dan Titik Mariati (2018) yang merujuk pada teori Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan melalui pancaindra dan menjadi dasar penting dalam pembentukan perilaku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan sedang (70,0%) tentang hipertensi. Tingkat pengetahuan yang dominan pada kategori

sedang ini sejalan dengan teori Notoatmodjo, di mana pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, keterpaparan informasi, serta interaksi dengan tenaga kesehatan. Dengan demikian, semakin baik akses pendidikan dan penyuluhan, semakin tinggi pula pemahaman pasien mengenai hipertensi.

KESIMPULAN

Kesimpulan harus dalam bentuk kalimat lengkap yang berisi temuan yang dapat diperbarui untuk menjawab masalah penelitian dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

Tingkat kepatuhan responden dalam mengikuti anjuran pengobatan masih relatif rendah. Dari keseluruhan responden, hanya 11 orang (27,5%) yang termasuk kategori patuh, sedangkan mayoritas sebanyak 29 orang (72,5%) masuk dalam kategori tidak patuh. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum sepenuhnya konsisten dalam melaksanakan anjuran yang diberikan, sehingga tingkat kepatuhan secara umum dapat dikatakan masih kurang optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rosaria Ika Pratiwi dan Meliyana Perwitasari (2017) yang melaporkan bahwa responden dengan akses pelayanan kesehatan yang kurang baik cenderung lebih banyak menunjukkan ketidakpatuhan terhadap pengobatan

hipertensi. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil sebesar 56,4% responden tidak patuh dan hanya 43,6% yang patuh dalam menjalani pengobatan. Hal ini menguatkan bahwa keterbatasan akses pelayanan kesehatan memang berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan pasien. Dalam konteks ini, meskipun pasien mengetahui pentingnya pengobatan, hambatan jarak, keterbatasan fasilitas, dan kesulitan memperoleh obat dapat menjadi penyebab menurunnya kepatuhan.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan di Desa Wangurer Kecamatan Likupang Selatan yang dilakukan oleh Kartini Arini Manafe (2021), di mana sebagian besar responden justru berada pada kategori patuh, yakni sebanyak 18 orang (56,3%), sementara yang tidak patuh berjumlah 14 orang (43,8%). Hal tersebut menunjukkan adanya tingkat kepatuhan yang lebih baik dibandingkan dengan hasil penelitian ini. Faktor yang mungkin memengaruhi perbedaan ini antara lain dukungan keluarga yang lebih kuat, komunikasi efektif antara tenaga kesehatan dengan pasien, serta peran aktif masyarakat dalam saling mengingatkan pentingnya kepatuhan. Pengetahuan hanyalah salah satu faktor dari perilaku kesehatan, namun bukan satu-satunya penentu kepatuhan. Faktor sikap, kepercayaan, persepsi risiko, serta faktor sosial-ekonomi sering kali lebih

dominan dalam memengaruhi perilaku patuh atau tidak patuh terhadap pengobatan. Oleh karena itu, meskipun edukasi kesehatan tetap penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pasien, dibutuhkan pula pendekatan lain seperti konseling, motivasi, dan dukungan keluarga agar kepatuhan benar-benar dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Mayoritas responden memiliki pengetahuan sedang tentang hipertensi, namun analisis menunjukkan adanya hubungan negatif antara pengetahuan dan kepatuhan. Dari 40 responden, 72,5% tidak patuh dalam minum obat dan hanya 27,5% patuh. Dengan nilai $r = 0,009$ dan $p\text{-value} = 0,410$, yang berarti sebagian besar pasien belum konsisten menjalani pengobatan meskipun telah memiliki pengetahuan yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Amartiwi HA. 2012. *Evaluasi tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan*. [tesis]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsini. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Basuki, P. P., Sunaryo., Cahyo, H. T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Penderita Hipertensi Lansia di Puskesmas Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 15 (2)

- Black JM, Hawks J. 2013. *Medical surgical nursing : clinical management for positive outcomes*. Edisi ke-8. USA: Elsevier Saunders.
- Brunner and Suddarth. 2012. *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 Volume 2*. Jakarta : EGC.
- Budisetio, M. 2010. *Pencegahan dan pengobatan hipertensi pada penderita usia dewasa*. Yrs. 2(2):101–107.
- Christiyani, N., Marlina, T. T., Estri, A. K. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Yogyakarta. *Carolus Journal of Nursing*, Vol 3 No.9
- Dalyoko DAP. 2010. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas mojosongo boyolali*. [skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Depkes. (2015). *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Depkes RI.
- Efendi, Makhfudli, 2014, *Keperawatan Kesehatan Komunitas*, Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Effendy, Nasrul. 2013. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Hipertensi*. Jakarta.
- Kumar V, Cotran RS, Robbins SL. 2007. *Robbins basic pathology*. Edisi ke-8. New York: W. B. Saunders Company.
- Martuti. 2013. *Hipertensi. Merawat dan Menyembuhkan Penyakit Tekanan Darah Tinggi*. Bantul : Kreasi Wacana.
- Mollaoglu M, Solmaz G. 2015. *Adherence to therapy and quality of life in hypertensive patients*. *Acta Clinica Croatica*. 54(4):438–444.
- Muttaqin, Arif. 2012. *Pengantar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler*. Jakarta: Salemba Medika.
- Negara, I. GNM., Jiryantini, N. W. S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Terhadap Kepatuhan Pasien Untuk Kontrol Tekanan Darah. *Jurnal Teknologi dan Kesehatan* Vol. 1 (23)
- Notoadmojo, Soekijo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S, 2012, *Metodologi penelitian kesehatan*, Jakarta: Penerbit Rineka cipta.
- Nugroho, Taufan. 2013. *Asuhan Keperawatan Maternitas, Anak, Bedah dan Penyakit Dalam*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Nuraini B. 2015. *Risk factors of hypertension*. *Juke Unila*. 4(5):10–19.
- Nursalam, 2013, *Konsep & penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*, Jakarta: Penerbit salemba merdeka.
- Price & Wilson. 2014. *Patofisiologi. Konsep Klinis Proses-proses Penyakit. Edisi 6 Volume 1*. Jakarta : EGC.
- Riskesdas. 2013. *Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta: Badan

Penelitian dan Pengembangan
Kesehatan Kementerian Kesehatan

- Rodiyah, S. T., Tohri, T., Ramadhan, M. D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pengendalian Tekanan Darah pada Hipertensi di Puskesmas Garuda Bandung Tahun 2020. *Jurnal Institut Kesehatan Rajawali Bandung* Vol 10, No. 2.
- Susmitha, M. T., Estri, A. K., Wijayanti, MI, E. (2024) Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi Usia Produktif Di Poliklinik Rumah Sakit Swasta Yogyakarta. *Carolus Journal of Nursing*, Vol 6 No 1
- Tedjasukmana P. 2012. *Tatalaksana hipertensi*. CDK. 39(4):251–255.
- Tyashapsari MWE, Zulkarnain AK. 2012. *Penggunaan obat pada pasien hipertensi di instalasi rawat inap rumah sakit umum pusat dr. Kariadi semarang*. *Majalah Farmaseutik*. 8(2):145–151.
- Udjianti, Wajan Juni. 2011. *Keperawatan Kardiovaskuler Edisi ke 2*. Jakarta : Salemba Medika
- WHO. 2018. *Data Jumlah Penderita Hipertensi*. www.who.int/gho/en/. Diakses pada 27 Oktober 2024.
- Yugiantoro, M. (2014). *Hipertensi Esensial dalam Ilmu Penyakit Dalam Jilid I Edisi IV*. Depok: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FK UI.
- Aditya, M., Siwi, A., Nadhiroh, L., Widara, R. T., & Kunci, K. (2024). *Hubungan antara Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama* © 2022 Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang. 19, 14–19.
- Murni, N. S., & Rahutami, S. (2024). *ANALISIS KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI PUSKESMAS TEBING GERINTING KABUPATEN OGAN ILIR TAHUN 2024*. 5, 5289–5297.
- Johariyah, Afifah, and Titik Mariati. "Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja." *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo* 4.1 (2018): 38-46.
- Pratiwi, Rosaria Ika, and Meliyana Perwitasari. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam penggunaan obat di RSUD Kardinah." *Seminar IPTEK Terapan*. Vol. 2. No. 3. 2017.
- Massa, Kartini, and Leni Arini Manafe. "Kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia." *Sam ratulangi journal of public health* 2.2 (2021): 046-052.
- Sinta,Oktafiani. *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENGOBATAN HIPERTENSI PADA KELOMPOK USIA PRODUKTIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK KILANGAN KOTA PADANG TAHUN 2024*. Diss. Universitas Andalas, 2024.